

P-ISSN:2684-6721

E-ISSN:2684-8864



Journal of Humanities

SASTRA INDONESIA I UNIVERSITAS PAMULANG

piktorial@unpam.ac.id | openjournal.unpam.ac.id

KOHESI DAN KOHERENSI PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP N 15 YOGYAKARTA

Putri Purbowati¹, Risa Puspitarini², Anang Dwi Cahyono³, dan Hardiyanti Kusrini⁴.

putri1600003114@webmail.uad.ac.id¹

rinipuspitarisa@gmail.com²

Anangcahyono46@gmail.com³

Hardiyantikusrini030@gmail.com⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRACT

Cohesion is a semantic concept that displays the relationship of meaning between text elements. The relationship occurs because the meaning of one element of the text depends on other elements. Without the cohesion of the discourse text is not considered communicative and every element in it is interconnected. Coherence in sentences or paragraphs is the relationship between elements contained in a text. This research is a descriptive qualitative research. This study uses a description of eighth grade students of SMP N 15 Yogyakarta. The subjects of this study are the sentences in the writing of students' essays description. The object of this study is a marker of cohesion and coherence relationships used by students, including types, and how variations in their use. The design of this research is descriptive qualitative. Data collection techniques are done by reading and note taking techniques. The method of analysis uses descriptive qualitative analysis methods. The instrument used in this study was a human instrument. The results of this study indicate that the total number of errors found was 10 errors consisting of six cohesion errors and four coherence errors.

Keywords: cohesion, coherence, description essays

PIKTORIAL | Journal Of Humanities

Sastra Indonesia | Universitas Pamulang

KAMPUS UNPAM 2, Gedung B, Lt.5

Jl. Raya Puspitek, Setu, Buaran, Serpong,

Kota Tangerang Selatan, Banten - 15310

piktorial@unpam.ac.id | openjournal.unpam.ac.id

A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama adalah untuk memberikan bekal keterampilan bagi para siswa. Materi keterampilan berbahasa Indonesia dapat dibagi menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, baik dalam proses belajar maupun proses aktualisasi diri. Keterampilan menulis yang memadai, dapat membuat siswa mengkomunikasikan pikiran, ide atau gagasan secara tertulis dengan baik.

Menulis deskriptif telah dipelajari sejak sekolah dasar, siswa telah dibiasakan untuk berlatih menulis atau mengarang. Selanjutnya, di bangku sekolah menengah pertama pembelajaran menulis deskriptif juga dipelajari. Pembelajaran menulis deskriptif bertujuan untuk melatih dan mengungkapkan kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan melalui media tulis. Siswa diharapkan mengkomunikasikan gagasannya ke dalam beberapa paragraf, supaya menjadi sebuah wacana, antara paragraf yang satu dengan yang lain harus saling mendukung.

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tulis (Tarigan dalam Setyawati, 2013: 131). Wacana dapat direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dsb.), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana dalam Setyawati, 2013: 132). Paragraf atau alinea adalah satuan bentuk bahasa yang merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat. Paragraf dapat juga didefinisikan sebagai sebuah karangan yang paling singkat. Karangan deskripsi bersifat informatif, pembaca diajak menikmati apa yang telah dinikmati penulis, susunan peristiwa tidak menjadi pertimbangan utama, yang penting pesan sampai kepada pembaca (Pamungkas dalam Mardianti, dkk., 2016: 58).

Penyusunan sebuah karangan yang baik, yaitu dengan kohesif dan koheren. Menurut Sumantri dan Basoeki (2011: 119), kohesi adalah suatu konsep semantik yang menampilkan hubungan makna antarunsur teks yang terjadi apabila interpretasi salah satu unsur teks tergantung dari unsur lainnya. Koherensi adalah keterkaitan antara unsur-unsur yang terdapat dalam suatu teks (Sumantri dan Basoeki, 2011: 89). Dalam menulis karangan yang baik, siswa sering mendapatkan kesulitan, misalnya ketika mereka ingin mengorganisasikan gagasan ke dalam bahasa atau kalimat yang jelas dan singkat, tetapi yang terwujud adalah kalimat yang panjang dan sulit dipahami. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan penafsiran yang berbeda antara yang dipahami pembaca dengan ide yang disampaikan penulis. Hal tersebut membuktikan bahwa aspek kohesi dan koherensi mutlak diperlukan dalam sebuah karangan agar pembaca lebih mudah memahami gagasan atau ide yang disampaikan penulis.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (dalam Kurniati, 2012: 55) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif deskriptif mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang kesalahan paragraf dalam karangan siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta. Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata tertulis. Penelitian ini dilakukan di Kampus IV Universitas Ahmad Dahlan. Teknik pengumpulan data dengan teknik baca catat. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara memilah data-data yang terdapat dalam sebuah karangan siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta. Data diperoleh dari karangan siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan data pada karangan siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta yang terkumpul diperoleh hasil, yaitu kesalahan kohesi berupa kesalahan konjungsi dan kesalahan koherensi berupa kesalahan makna yang sulit dipahami, kesalahan penggunaan kalimat yang rancu/sumbang, kesalahan penggunaan morfem *-nya*, dan kesalahan penggunaan kata pembanding. Data dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 1
Klasifikasi Kesalahan Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Siswa Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta

No.	Klasifikasi	Jumlah
1.	Kesalahan Konjungsi.	6
2.	Kesalahan Makna yang Sulit Dipahami.	1
3.	Kesalahan Penggunaan Kalimat Rancu/Sumbang.	1
4.	Kesalahan Penggunaan Sufiks <i>-nya</i>	1
5.	Kesalahan Penggunaan Kata Pembanding	1
Jumlah		10

b. Pembahasan**1) Kesalahan Kohesi**

Pada kesalahan kohesi terdapat kesalahan yang ditemukan dalam karangan siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta, yaitu kesalahan penggunaan konjungsi. Klasifikasi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

(a) Kesalahan Penggunaan Konjungsi**Bentuk Tidak Baku**

- (1) “Aku sengaja minta *dengan* orang tuaku untuk mendekorasi kamarku secantik mungkin agar aku merasa nyaman saat di dalam kamar.”
- (2) “Kami semua senang mempunyai kepala sekolah yang bisa mendekati diri kepada siswa-siswanya. Kami sangat menghormatinya seperti orang tua kami sendiri *dan karena* itulah kami selalu mendapatkan tawa canda jika bersamanya.”
- (3) “Aku berharap dia dapat merubah kebiasaan jeleknya di dalam kelas *dan supaya* dia dapat merubah sikapnya tidak melawan guru lagi.”
- (4) “*Suatu hari minggu* banyak orang yang berbondong-bondong mau bergotong royong di pantai. Mereka membawa peralatan masing-masing dari rumah.”
- (5) “Sedari aku masih dikandung dia menjagaku dan merawatku di dalam rahimnya *dan* sembilan bulan aku dikandungnya.”
- (6) “*Dan* setiap hari kami belajar dengan guru yang sangat baik dan terkadang kami juga bercanda bersama saat jam istirahat.”

Pada kalimat-kalimat di atas terdapat kesalahan kata sambung yang artinya tidak sesuai dengan makna yang sebenarnya. Kesalahan tersebut termasuk ke dalam kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Penggunaan konjungsi yang tidak tepat pada kalimat (1) tidak sesuai karena kata *dengan* digunakan untuk menyatakan hubungan cara, maka sebaiknya menggunakan kata sambung *kepada*, pada kalimat (2) tidak sesuai karena terdapat dua konjungsi yang berdampingan, yaitu *dan karena*, sebaiknya menggunakan salah satu saja, yaitu *karena*, pada kalimat (3) tidak sesuai karena terdapat juga dua konjungsi yang berdampingan, yaitu *dan supaya*, sebaiknya menggunakan salah satu saja, yaitu *supaya*, pada kalimat (4) tidak sesuai karena terdapat pemborosan penggunaan konjungsi, yaitu *suatu hari minggu*, sebaiknya menggunakan salah satu saja, yaitu *Hari Minggu*, pada kalimat (5) tidak sesuai karena terdapat penggunaan konjungsi *danyang* tidak sesuai, sebaiknya menggunakan tanda

baca koma (,), dan pada kalimat (6) tidak sesuai karena terdapat kesalahan penulisan konjungsi *dan* di awal kalimat, sebaiknya konjungsi *dan* dihilangkan karena konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan dua atau lebih klausa yang sederajat. Oleh karena itu, kalimat-kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

Bentuk Baku

- (1a) “Aku sengaja minta *kepada* orang tuaku untuk mendekorasi kamarku secantik mungkin agar aku merasa nyaman saat di dalam kamar.”
- (2a) “Kami semua senang mempunyai kepala sekolah yang bisa mendekati diri kepada siswa-siswanya. Kami sangat menghormatinya seperti orang tua kami sendiri *karena* itulah kami selalu mendapatkan tawa canda jika bersamanya.”
- (3a) “Aku berharap dia dapat merubah kebiasaan jeleknya di dalam kelas *supaya* dia dapat merubah sikapnya tidak melawan guru lagi.”
- (4a) “*Hari minggu* banyak orang yang berbondong-bondong mau bergotong royong di pantai. Mereka membawa peralatan masing-masing dari rumah.”
- (5a) “Sedari aku masih dikandung dia menjagaku dan merawatku di dalam rahimnya,selama sembilan bulanaku dikandungnya.”
- (6a) “Setiap hari kami belajar dengan guru yang sangat baik dan terkadang kami juga bercanda bersama saat jam istirahat.”

2) Kesalahan Koherensi

Pada kesalahan koherensi terdapat empat kesalahan yang ditemukan dalam karangan siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta, yaitu kesalahan makna yang sulit dipahami, kesalahan penggunaan kalimat yang rancu/sumbang, kesalahan penggunaan morfem *-nya*, dan kesalahan penggunaan kata pembanding. Klasifikasi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

(a) Kesalahan Makna yang Sulit Dipahami

Bentuk Tidak Baku

- (7) “Semuanya dikerjakan kakak dan siang harinya kakak menidurkan anaknya dan memandikannya sampai bersih *dan akupun tidur.*”

Pada kalimat di atas kekoherensian tidak ditemukan, terjadi kesalahan koherensi karena pada paragraf tersebut tidak ada hubungan makna yang dapat dipahami.

Bentuk Baku

(7a) “Semuanya dikerjakan kakak dan siang harinya kakak menidurkan anaknya dan memandikannya sampai bersih sementara itu akupun tidur.”

(b) Kesalahan Penggunaan Kalimat yang Rancu/Sumbang

Bentuk Tidak Baku

(8) “Saat aku beranjak dewasa aku melawan padanya, aku membantah apa yang ibu suruh padaku, *tanpa sadar aku suka meminta padanya.*”

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan koherensi, yaitu dalam kalimattersebut masih kurang lengkap atau rancu supaya kalimat tersebut menjadi lengkap, maka perlu ditambahkan konjungsi *sementara itu*, dengan begitu kalimat tersebut menjadi lengkap.

Bentuk Baku

(8a) “Saat aku beranjak dewasa aku melawan padanya, aku membantah apa yang ibu suruh padaku *sementara itu*, tanpa sadar aku suka meminta padanya.”

(c) Kesalahan Penggunaan Sufiks –nya

Bentuk Tidak Baku

(9) “Tidak ada ibu yang tidak mencintai anaknya. Jikapun ada, itu pasti bukan dari hatinya yang sebenarnya.”

Pada kalimat di atas terjadi kesalahan koherensi karena pemakaian sufiks-nya yang tidak sesuai. sufiks-nya pada kata “hati” merujuk pada kata sifat sedangkan kata “sebenarnya” menjelaskan maksud yang dituju benar. Maka sebaiknya sufiks-nya pada kata “hati” dihilangkan agar kalimat menjadi tepat.

Bentuk Baku

(9a) “Tidak ada ibu yang tidak mencintai anaknya. Jikapun ada, itu pasti bukan dari hati yang sebenarnya.”

(d) Kesalahan Penggunaan Kata Perbandingan

Bentuk Tidak Baku

(10) “Setiap harinya semua keluarga saya melakukan aktifitas, kakak saya bekerja, ayah saya bekerja, adik saya masih bersekolah, *mamak saya memasak dan membersihkan rumah.*”

Pada kalimat di atas menunjukkan sebuah paragraf perbandingan, namun pada kedua kalimat tersebut belum ada pembeda antara yang dibandingkan dan

pembandingnya. Paragraf tersebut akan lebih mudah dipahami jika antara pembanding dan yang dibandingkan diberi kata penghubung *sedangkan* atau *sebaliknya*.

Bentuk Baku

(10a) “Setiap harinya semua keluarga saya melakukan aktifitas, kakak saya bekerja, ayah saya bekerja, adik saya masih bersekolah, sedangkan mamak saya memasak dan membersihkan rumah.”

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan kohesi dalam karangan siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta, yaitu terdapat kesalahan dalam penggunaan konjungsi yang kurang tepat seperti: *dengan*, *dan*, *karena*, dan *supaya*. Pada kesalahan koherensi dalam karangan siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta terdapat empat kesalahan, yaitu kesalahan makna yang sulit dipahami, kesalahan penggunaan kalimat yang rancu/sumbang, kesalahan penggunaan morfem *-nya*, dan kesalahan penggunaan kata pembanding. Pada kesalahan koherensi kesalahan yang sering terjadi karena siswa tidak memperhatikan dengan benar susunan antarkalimat untuk mewujudkan sebuah karangan yang baik dan logis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Anie Wulandari. 2015. “Koherensi Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”. Sulawesi Tenggara: Universitas Lakidende Unaaha.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karangan Siswa Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Yogyakarta: SMP N 15.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniyati, Diah Dwi. 2012. “Analisis Kesalahan Kohesi dan Koherensi Paragraf Pada Karangan Siswa Kelas X SmaNegeri 3 Temanggung”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardianti, dkk. 2016. “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X Ak 3 SMk Negeri 1 Kota Jambi”. Jambi: Universitas Jambi.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumantri, Okke Kusuma dan Ayu Basoeki Harahap. 2011. *Telaah Wacana: Teori dan Penerapannya*. Depok: Komando Books.